



PERAN CAKMAS PRINTCRAFT DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI PESANTREN DI WONOKROMO SURABAYA

Akhmad Hambali¹, Muhammad Nurul Huda², Muhammad Hambal Shafwan³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: ¹Cakmashambali1@gmail.com, ²mnurulhuda0393@gmail.com,
³muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools (*pesantren*) serve two principal roles: as centers for disseminating religious knowledge and as drivers of social and economic empowerment within their communities. In response to contemporary economic dynamics, the development of various creative business units is considered a strategic step to enhance pesantren self-reliance. This community service program aims to examine the role of the Cakmas Printcraft business unit in improving the vocational skills of students (*santri*) and its contribution to the economic stability of a pesantren in Wonokromo, Surabaya. The program employed a santri-empowerment model through a series of training activities. The results indicate that Cakmas Printcraft functions as a vocational learning platform that aligns with current needs, equipping santri with both technical and non-technical skills relevant to the creative industry. Economically, the business unit serves as a productive asset that supports the sustainability of the pesantren's operations. The sociopreneurship model developed in this program demonstrates that the integration of vocational education and economic self-reliance efforts through creative business units within pesantren can operate effectively.

Keywords: pesantren, vocational education, sociopreneurship, creative business unit, pesantren economy.

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjalankan dua peran utama, yaitu menjadi pusat penyebaran ilmu-ilmu keagamaan serta berfungsi sebagai penggerak pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Menghadapi dinamika ekonomi masa kini, pengembangan berbagai unit usaha kreatif dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian pesantren. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan peran unit usaha Cakmas Printcraft dalam meningkatkan keterampilan vokasional para santri serta kontribusinya terhadap kestabilan ekonomi pesantren di Wonokromo, Surabaya. Dengan menggunakan Pendekatan kegiatan pengabdian menggunakan model pemberdayaan santri melalui rangkaian pelatihan. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa Cakmas Printcraft berperan sebagai sarana pembelajaran vokasional yang sesuai kebutuhan, memberikan bekal keterampilan teknis maupun nonteknis kepada santri yang sejalan dengan tuntutan industri kreatif. Dari sisi ekonomi, unit usaha tersebut berfungsi sebagai aset produktif yang membantu menjaga keberlanjutan operasional pesantren. Model sociopreneurship yang dikembangkan membuktikan bahwa penggabungan antara pendidikan vokasional dan upaya kemandirian ekonomi melalui unit usaha kreatif di pesantren dapat berjalan secara efektif.

Kata Kunci: pesantren, pendidikan vokasi, sociopreneurship, unit usaha kreatif, ekonomi pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam berbasis tradisi yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi ulama serta intelektual muslim di Indonesia. Seiring perkembangannya, fungsi pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keilmuan (tafaqquh fiddin), tetapi juga berkembang menjadi pusat pemberdayaan masyarakat serta penggerak ekonomi lokal. Perubahan tersebut menjadi sangat penting dalam era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, ketika lembaga pendidikan dituntut semakin mandiri dan para lulusan (santri) harus memiliki keterampilan vokasional yang siap diterapkan.¹ Dalam situasi tersebut, keberadaan literatur Islam yang bermutu menjadi sangat penting sebagai rujukan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Namun, tidak jarang pondok pesantren mengalami kendala akibat terbatasnya akses terhadap layanan percetakan kitab yang efektif dan terjangkau. Keterbatasan tersebut semakin diperberat oleh minimnya sumber daya manusia serta kurangnya keahlian dalam bidang percetakan di lingkungan pesantren sendiri.²

Cakmas Printcraft, yang beroperasi di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, adalah salah satu unit usaha percetakan yang memiliki peluang besar untuk terus maju dan berkembang. Unit usaha ini menawarkan beragam layanan percetakan, termasuk pencetakan buku sekolah, kitab pesantren, undangan, foto, serta layanan fotokopi. Kehadirannya turut mendukung perekonomian lokal dengan memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Sejak didirikan pada 14 Mei 2025, Cakmas Printcraft telah mengalami perkembangan signifikan, ditandai dengan adanya pelanggan tetap, perekrutan empat karyawan berpengalaman, serta relokasi ke area yang lebih strategis di Jagir Wonokromo Gg. 12, Wonokromo, Surabaya. Namun, layaknya UMKM pada umumnya, Cakmas Printcraft juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan serta perkembangan usahanya.

Salah satu persoalan terbesar yang muncul adalah meningkatnya kompetisi, baik dari percetakan lokal maupun layanan percetakan daring yang menyediakan kemudahan akses serta harga yang lebih bersaing. Di samping itu, dalam perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat, UMKM harus menghadapi tantangan baru yang menuntut kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan teknologi dan pergerakan pasar. Selain itu, dalam ekonomi digital yang terus mengalami kemajuan, UMKM dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut penyesuaian cepat terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar yang berubah-ubah. Selanjutnya, perubahan preferensi konsumen yang berlangsung cepat, kemajuan teknologi, serta keterbatasan sumber daya seperti tingginya biaya operasional dan ketergantungan pada pasokan bahan baku menjadi kendala dalam mempertahankan daya saing. Tantangan tersebut semakin berat karena adanya tuntutan untuk terus melakukan inovasi pada produk maupun layanan agar tetap sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Karena itu, pengembangan strategi bisnis yang fleksibel dan inovatif menjadi sangat penting guna menjamin keberlangsungan usaha.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan instrumen yang efektif untuk menilai posisi bisnis saat ini, mengenali kekuatan yang dapat dioptimalkan, kelemahan yang harus dibenahi, peluang yang bisa diraih, serta ancaman yang perlu diwaspadai.

¹ Zahra, M. M., & Hidayat, M. (2023). Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Pesantren untuk Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 1-15.

² Aini, K. (2024). Peran Sociopreneurship dalam Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal: Studi Kasus Unit Usaha di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 50-65.

Pendekatan ini membantu Cakmas Printcraft dalam menyusun strategi yang tidak hanya berfokus pada upaya mempertahankan diri di tengah persaingan, tetapi juga mendorong tercapainya pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal, Cakmas Printcraft tengah menghadapi tantangan besar berupa meningkatnya persaingan, khususnya dari bisnis percetakan lain yang sudah mengadopsi teknologi digital. Meski demikian, usaha ini juga memiliki sejumlah keunggulan, seperti mutu produk yang tinggi serta letaknya yang strategis, yang dapat dijadikan modal penting untuk pengembangan ke depannya.

Provinsi Jawa Timur, terutama wilayah Wonokromo di Surabaya, memiliki banyak pesantren yang berupaya memadukan pendidikan keagamaan dengan pendidikan vokasional. Keterbatasan dana serta kurangnya pengalaman praktis santri dalam dunia kerja menjadi tantangan yang kerap muncul. Untuk merespons persoalan tersebut, sejumlah pesantren mulai membangun unit usaha mandiri yang dikenal sebagai *sociopreneurship* berbasis pesantren. Konsep ini diarahkan untuk membangun siklus ekonomi yang mandiri, di mana profit dari unit usaha digunakan kembali untuk mendukung biaya operasional serta kegiatan pendidikan di pesantren.³

Salah satu bentuk inovasi yang menonjol ialah pendirian Cakmas Printcraft, sebuah unit usaha di bidang kerajinan cetak dan percetakan yang dikelola secara profesional oleh salah satu pesantren di Wonokromo. Keberadaan Cakmas Printcraft menawarkan solusi ganda:

1. **Solusi Pendidikan:** Menyediakan laboratorium hidup (*living lab*) bagi para santri sebagai wadah untuk mempraktikkan ilmu agama sekaligus mengembangkan keterampilan vokasional di bidang printcraft, meliputi desain grafis, produksi, dan pemasaran digital.
2. **Solusi Ekonomi:** Menghasilkan sumber pendapatan yang berkelanjutan (*income generating asset*) bagi pesantren, yang secara langsung mendukung peningkatan fasilitas serta kesejahteraan akademik para santri.

Meskipun model integrasi ini telah diterapkan, pengabdian mendalam yang menganalisis efektivitas peran ganda Cakmas Printcraft secara komprehensif, baik dari segi peningkatan kualitas pendidikan vokasi santri maupun kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi pesantren, masih terbatas. Oleh karena itu, pengabdian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara holistik peran dan dampak Cakmas Printcraft, serta menjadikannya sebagai model acuan (*best practice*) bagi pengembangan unit usaha serupa di pesantren lain.⁴

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pembahasan mengenai bagaimana pendidikan dan kewirausahaan dapat saling menguatkan dalam lingkungan pesantren. Banyak tulisan hanya menyoroati salah satu aspek saja, sehingga belum memberikan gambaran utuh tentang peran keduanya dalam mendukung kemandirian pesantren. Selain itu, pembahasan mengenai model bisnis unit usaha pesantren yang mampu mengikuti perkembangan industri kreatif digital, seperti layanan printcraft, masih sangat jarang ditemukan. Padahal, contoh nyata seperti Cakmas Printcraft dapat menjadi panduan praktis bagi pesantren lain yang sedang mengembangkan strategi kemandirian ekonomi dan ingin meningkatkan keterampilan santri agar siap menghadapi dunia kerja.

Melalui penguraian peran vokasional dan kewirausahaan secara lebih komprehensif, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan referensi yang ada. Selain itu, hasilnya diharapkan mampu memberikan manfaat langsung bagi pengelola pesantren dalam

³ Aini, K. (2024). Peran Sociopreneurship dalam Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal: Studi Kasus Unit Usaha di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 50-65.

⁴ Fauzi, A., & Amin, M. (2022). Integrasi Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Karakter di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 190-205.

mempercepat kemandirian lembaganya di era digital serta memperkuat posisi santri di sektor industri kreatif.

B. METODE

Unit usaha Cakmas Printcraft yang berlokasi di Jl. Jagir Wonokromo Gg. XII, Surabaya, merupakan usaha Printcraft yang berfokus pada pemberdayaan santri yang memiliki minat berwirausaha dan sumber pendapatan bagi pesantren. Melalui unit ini, para santri dibekali berbagai pelatihan yang dirancang untuk menumbuhkan keterampilan dan kesiapan mereka dalam dunia usaha. Pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada Februari hingga Maret 2025. Pengabdian ini menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa sesi pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang percetakan dan industri kreatif. Materi yang diberikan meliputi pengenalan desain grafis, teknik produksi cetak, manajemen pemesanan, serta pemasaran digital sederhana. Selama proses pelatihan, para santri menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika mempraktikkan langsung penggunaan perangkat lunak desain dan mesin produksi.

Keikutsertaan santri dalam kegiatan pelatihan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, karena mereka dapat melihat langsung alur kerja percetakan mulai dari menerima pesanan, memproses desain, hingga melakukan finishing. Dari hasil pengamatan, sebagian besar santri mampu mengikuti materi dengan baik dan menunjukkan peningkatan keterampilan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik sangat sesuai diterapkan di lingkungan pesantren.



1. Dampak terhadap Keterampilan Santri

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, para santri mengalami perkembangan kemampuan pada beberapa aspek penting.

- a. **Teknis** : penggunaa aplikasi desain, pengaturan mesin cetak, serta proses finishing.
- b. **Nonteknis** : kedisiplinan, kecepatan layanan, komunikasi dasar dengan pelanggan, dan kerja sama tim.

Peningkatan ini membantu santri memiliki keterampilan siap pakai dan membuka peluang bagi mereka untuk bekerja atau berwirausaha di bidang percetakan.

2. Kontribusi Ekonomi bagi Pesantren

Cakmas Printcraft memberi pemasukan rutin bagi pesantren melalui layanan cetak kitab, modul, undangan, dan kebutuhan masyarakat sekitar. Pendapatan tersebut membantu menutupi biaya operasional dan mendukung kegiatan pendidikan. Selain fungsi ekonomi, unit usaha ini memberi kesempatan bagi santri untuk belajar langsung bagaimana sebuah usaha dikelola, mulai dari menerima pesanan hingga menyelesaikan produk.

3. Analisis SWOT Cakmas Printcraft

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Cakmas Printcraft, baik yang berasal dari internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman), diidentifikasi melalui pelaksanaan Analisis SWOT. Matriks SWOT menghasilkan beberapa strategi, antara lain :

1. Dengan mengandalkan kekuatan inti (kualitas produk dan lokasi strategis), Strategi SO diarahkan untuk menangkap peluang pasar, seperti pertumbuhan permintaan produk cetak dan kemampuan untuk melakukan pemasaran secara daring.
2. Untuk mengatasi ancaman seperti persaingan yang intens dan perkembangan teknologi yang pesat, Strategi ST mewajibkan penggunaan kekuatan yang dimiliki, seperti kemampuan menyediakan layanan yang responsif.
3. Untuk meminimalkan kelemahan seperti biaya operasional yang tinggi, Strategi WO mendorong pemanfaatan peluang dari luar, termasuk dengan mengadopsi pengembangan teknologi cetak yang tersedia.
4. Kelemahan (seperti keterbatasan peralatan) harus dikurangi melalui strategi bertahan (defensif) sebagai prioritas Strategi WT. Tindakan ini dilakukan untuk mengantisipasi dan menghindari ancaman yang lebih besar, seperti potensi krisis ekonomi.

Strategi yang direkomendasikan meliputi:

1. Investasi pada peralatan dan teknologi berkualitas tinggi.
2. Pengembangan strategi pemasaran yang efektif, terutama melalui media sosial.
3. Penetapan harga yang kompetitif.
4. Peningkatan efisiensi produksi dan pengendalian mutu.
5. Pengembangan sistem manajemen yang lebih terstruktur.
6. Peningkatan pelayanan pelanggan melalui layanan tambahan seperti editing desain.

Tabel SWOT

Komponen	Uraian Singkat
Strengths (Kekuatan)	Kualitas cetak baik, lokasi strategis, dukungan pesantren.
Weaknesses (Kelemahan)	Teknologi belum sepenuhnya modern, SDM terbatas, promosi digital masih minim.
Opportunities (Peluang)	Tingginya kebutuhan cetak bahan ajar pesantren, meningkatnya pasar industri kreatif lokal.
Threats (Ancaman)	Persaingan percetakan digital, perubahan selera konsumen, kenaikan harga bahan baku.

4. Implikasi Pengabdian

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Cakmas Printcraft layak dijadikan **model sociopreneurship pesantren**, karena:

- Memberikan pelatihan vokasional yang relevan dengan kebutuhan pasar.
- Menghasilkan pendapatan yang mendukung keberlanjutan pesantren.
- Dapat dikembangkan sebagai contoh praktik baik bagi pesantren lain yang ingin memperkuat ekonomi lembaga.

Bukti yang didapat dari analisis deskriptif memperjelas bahwa Cakmas Printcraft telah menerapkan strategi peningkatan pelayanan. Strategi kunci yang berhasil diidentifikasi adalah pelayanan ramah, komunikasi efektif, dan pemanfaatan media sosial untuk kegiatan pemasaran. Menurut Supriyono, strategi bisnis seharusnya tidak hanya terikat pada fokus finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek-aspek krusial seperti pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia. Pernyataan ini menguatkan temuan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan usaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Wijayati berpendapat bahwa matriks SWOT membantu dalam merumuskan strategi bisnis yang terarah melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Pandangan ini didukung oleh posisi Cakmas Printcraft pada matriks tersebut, yang telah mengidentifikasi tindakan spesifik, seperti pengembangan produk baru dan pengendalian biaya operasional.

Pengabdian Luthfi dan Wijaya telah menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan daya saing jika mereka memanfaatkan kekuatan dan peluang guna mengatasi tantangan pasar. Sejalan dengan temuan ini, Gallery Print Tentena didorong untuk mengatasi kelemahan internal (seperti biaya operasional tinggi) dan ancaman eksternal (seperti persaingan ketat) dengan memanfaatkan peluang, yaitu pemasaran *online* dan teknologi cetak baru.

Wawasan yang dihasilkan dari pengabdian ini menyimpulkan bahwa Gallery Print Tentena memiliki potensi besar untuk berkembang karena didukung oleh fokus strategi pada pelayanan pelanggan, efisiensi, dan inovasi. Lebih lanjut, implementasi strategi berbasis Matriks SWOT sangat vital untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan dan mengukuhkan posisi mereka dalam lingkungan pasar yang kompetitif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengabdian mengenai peran ganda unit usaha Cakmas Printcraft di Pesantren Wonokromo, Surabaya, dapat ditarik dua kesimpulan utama:

1. Sebagai laboratorium vokasi yang terintegrasi, Cakmas Printcraft menyediakan pengalaman praktik yang nyata. Peran krusial ini berhasil meningkatkan dualitas keterampilan santri, yakni keterampilan teknis (*Hard Skill*) seperti desain grafis dan operasional mesin, serta keterampilan non-teknis (*Soft Skill*) seperti komunikasi, tanggung jawab, dan manajemen waktu.
2. Peran Ekonomi sebagai Motor Penggerak Kemandirian: Sebagai aset penghasil pendapatan yang beroperasi melalui model *sociopreneurship*, Cakmas Printcraft mampu memberikan keuntungan. Keuntungan ini dialokasikan untuk tiga tujuan utama: subsidi biaya operasional pesantren, peningkatan sarana dan prasarana (fasilitas), serta pembiayaan beasiswa. Cakmas Printcraft memperkuat posisinya di pasar lokal melalui pemasaran digital yang efisien dan strategi layanan pelanggan yang baik (komunikasi efektif dan ramah).

Secara keseluruhan, Cakmas Printcraft berhasil mewujudkan Integrasi Pendidikan Vokasi Berbasis Praktik dan Kemandirian Ekonomi Lembaga, menjadikannya model ideal (*best practice*) bagi pengembangan unit usaha kreatif di pesantren lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2024). Peran Sociopreneurship dalam Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal: Studi Kasus Unit Usaha di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 50-65.
- Fauzi, A., & Amin, M. (2022). Integrasi Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Karakter di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 190-205.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications. (Mendukung tahapan analisis data Reduksi, Penyajian, dan Penarikan Kesimpulan).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Pengabdian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya. (Mendukung teknik Observasi Partisipatif).
- Sugiyono. (2019). *Metode Pengabdian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. (Mendukung teknik Wawancara dan Analisis Data secara umum).
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications. (Mendukung pemilihan jenis pengabdian Studi Kasus).
- Zahra, M. M., & Hidayat, M. (2023). Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Pesantren untuk Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 1-15.